

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Proses pembangunan sering dikaitkan dengan proses industrialisasi. Proses industrialisasi dan pembangunan industri sebenarnya merupakan satu jalur kegiatan untuk meningkatkan kesejahteraan rakyat dalam arti tingkat hidup yang lebih maju maupun taraf hidup yang lebih bermutu. Menurut Arsyid (Lincoln Arsyad, 1997) Pembangunan industri merupakan suatu fungsi dari tujuan pokok kesejahteraan rakyat, bukan merupakan kegiatan yang mandiri untuk hanya sekedar mencapai fisik saja.

Sektor industri diyakini sebagai sektor yang dapat memimpin sektor-sektor lain dalam sebuah perekonomian menuju kemajuan. Dalam bukunya yang ditulis oleh Dumary (Dumary, 1996) Produk-produk industrial selalu memiliki dasar tukar (*term of trade*) yang tinggi atau lebih menguntungkan serta menciptakan nilai tambah yang besar dibanding produk-produk yang lain.

Sejalan dengan hal tersebut, maka peran sektor industri pengolahan semakin penting, sehingga sektor industri pengolahan mempunyai peranan sebagai sektor pemimpin (*leading sector*) di sektor industri secara umum. Keadaan tersebut juga berlaku di Kabupaten Bojonegoro. Hal ini dapat dilihat dari kontribusi sektor industri pengolahan terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) seperti terlihat dalam Tabel 1.1 berikut:

Tabel 1.1.
Distribusi Persentase PDRB Menurut Lapangan Usaha
Atas Dasar Harga Berlaku Di Kabupaten Bojonegoro

Lapangan Usaha	Tahun		
	2009%	2010%	2011%
1. Pertanian	17,34	15,55	13,85
2. Pertambangan	0,17	0,23	0,25
3. Industri	26,58	27,10	29,51
4. Listrik, Gas, dan Air	0,31	0,14	0,14
5. Kontruksi	3,32	2,61	4,60
6. Perdagangan	15,61	17,78	15,38
7. Komunikasi	3,27	2,18	2,49
8. Keuangan	0,47	0,29	0,53
9. Jasa	5,50	7,15	7,30
Jumlah	100	100	100

Sumber : BPS Bojonegoro

Dari tabel 1.1 sektor industri memberikan kontribusi paling besar bagi PDRB Kabupaten Bojonegoro sehingga sektor ini merupakan leading sektor bagi sektor lain. Sektor pemimpin yang dimaksud adalah sumbangan terhadap PDRB Bojonegoro lebih besar dari sektor pertanian, perdagangan dan jasa. Sehingga peranan industri sangat besar terhadap pertumbuhan ekonomi Kabupaten Bojonegoro.

Berikut ini ditampilkan perkembangan perusahaan industri kecil di Kabupaten pada Tabel 1.2 sebagai berikut:

Tabel 1.2
Perkembangan Jumlah Perusahaan Kecil
Di Kabupaten Bojonegoro

No	Jenis Industri	2009	Kontribusi	2010	Kontribusi	2011	kontribusi
1	Mebel	265	23,35	263	18,73	270	18,21
2	Ledre pisang	275	23,38	285	19,59	320	18,88
3	Batu bata	125	10,55	135	9,61	139	9,93
4	cedera mata	15	1,26	25	1,78	30	2,2
5	Konveksi	26	1,94	30	2,14	35	2,36
6	Kerajinan tangan	21	1,69	25	1,78	28	1,89
7	Sepatu dan sandal	42	3,54	50	3,56	55	3,71
8	Kerajinan Kulit	32	2,7	40	2,85	45	3,39
	Jumlah	774		843		882	

Sumber BPS Kabupaten Bojonegoro 2011

Berdasarkan pada tabel 1.2 di atas dapat diketahui sektor industri kecil ledre pisang yang mengalami peningkatan selama kurun waktu tiga tahun dari mulai tahun 2009-2011. Pada tahun 2009 dari total industri kecil yang ada di Kabupaten Bojonegoro sebesar 774 perusahaan dimana perusahaan ledre pisang memberikan kontribusi yang paling banyak yaitu 275 perusahaan atau sebesar 23,38% nya adalah industri kecil ledre pisang, sedangkan pada tahun 2010 jumlah industri kecil ledre meningkat 5% menjadi 285 perusahaan dan pada tahun 2011 meningkat 4% menjadi 320 perusahaan.

Melihat kenyataan di atas maka perana sekor industri kecil ledre pisang di Desa Padangan Kabupeten Bojonegoro yang demikian besar diharapkan mampu memacu pertumbuhan daerah dan perkembangan sektor industri tersebut menjanjikan semakin luasnya kesempatan kerja. Di sisi lain lagi perusahaan yang akan menambah atau mengurangi tenaga kerja dipengaruhi banyak faktor diantaranya : biaya yang harus dikeluarkan untuk menambah tenaga krja dan nilai tambah output yang dihasilkan dengan

tambahnya tenaga kerja. Hal ini mengingat bahwa suatu perusahaan diasumsikan hanya mempunyai tujuan mencapai keuntungan yang optimal, yang diperoleh dari perusahaan dari penerimaan perusahaan yang lebih besar dari pengeluarannya. Cara yang dilakukan adalah dengan mengkombinasikan sebagai faktor produk (*input*) untuk menghasilkan output yang maksimal (Winardi, 1995).

Di lain pihak pemerintah ingin mengoptimalkan peranan industri ledre pisang di Desa Padangan Kabupaten Bojonegoro dalam memberikan kontribusi terhadap permintaan tenaga kerja sehingga perlu adanya kajian yang lebih mendalam mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi permintaan tenaga kerja pada industri ledre pisang di Desa padangan Kabupaten Bojonegoro.

Berikut akan ditampilkan jumlah tenaga kerja dan volume produksi industri kecil ledre pisang di Desa Padangan Kabupaten Bojonegoro seperti tabel 1.3 berikut:

Tabel 1.3.
Jumlah Tenaga Kerja dan Volume Produksi Industri Kecil Ledre Pisang di Desa Padangan Kabupaten Bojonegoro

No	Industri Kecil	Jumlah Tenaga Kerja (orang)			Volume Produksi (orang)		
		2009	2010	2011	2009	2010	2011
1	Ledre pisang	648	659	800	425.520kg	475.520kg	502.148kg
2	Mebel	585	600	650	379.420set	382.563set	425.025set
3	Konveksi	79	100	125	6.800St	820St	1.057St
4	Cinderamata	55	63	120	12.000Bh	15.235Bh	20.428Bh
5	Kerajinan tangan	40	39	42	720Bh	950Bh	1.125Bh
6	Kerajinan kulit	44	50	57	625St	820St	1.057St
7	Batu bata	289	325	337	50.0000Bh	70.0000Bh	92.000Bh

Sumber : BPS Kabupaten Bojonegoro 2011, *diolah*

Dari tabel 1.3 maka dapat diketahui bahwa sektor industri kecil yang menyerap tenaga kerja paling banyak adalah industri kecil ledre pisang. Penyerapan tenaga kerja dari tahun 2009 sampai dengan tahun 2011 mengalami peningkatan tiap tahunnya. Oleh karena itu maka sektor industri kecil ledre pisang harus membenah untuk mengimbangi dan berusaha meningkatkan penyerapan tenaga kerja, sehingga dengan semakin berkembangnya industri kecil ledre pisang maka diharapkan juga akan mempunyai dampak terhadap penyerapan tenaga kerja dan dapat menampung tenaga-tenaga kerja yang ada dipasar. Data dari Badan Pusat Statistik tentang angkatan kerja Di Desa padangan Kabupaten Bojonegoro yang menunjukkan penduduk yang bekerja pada industri kecil ledre pisang sebanyak 648 orang atau sebesar 26,05% dari total tenaga kerja yang terserap di sektor industri kecil, sedangkan sisanya terbagi pada industri kecil lainnya yang presentase per unit usahanya lebih kecil dari pada tenaga kerja yang terserap di industri kecil ledre pisang. Pada tahun 2010 naik sebesar 1,4% menjadi 659 perusahaan dan pada tahun 2011 meningkat menjadi 800 perusahaan atau meningkat sebesar 17,5%.

Berikut akan ditampilkan rekapitulasi jumlah perkembangan industri kecil ledre pisang tahun 2006-2011.

Tabel 1.4
Rekapitulasi Jumlah Perkembangan
Industri Kecil Ledre Pisang Tahun 2009-2011

Tahun	Jumlah			Rata-rata	
	Unit usaha	Produksi/th	Tenaga kerja	TK/Unit Usaha	TK/pak brg/hr
2009	264	125.520 unit	748 orang	3 orang	11,5 unit
2010	275	175.205 unit	759 orang	3 Orang	1,7 unit
2011	280	220.148 unit	900 orang	3 orang	1,5 unit

Sumber : BPS Kabupaten Bojonegoro 2011, *diolah*.

Tabel 1.4 di atas terlihat bahwa jumlah industri kecil ledre pisang tahun 2009 sebesar 264 unit usah kecil ledre pisang dengan jumlah tenaga kerja 748 orang tahun 2010 sejumlah 275 unit usaha industri kcil ledre pisang dengan jumlah tenaga kerja 759 orang dan tahun 2011 terdapat 280 unit usaha indusri kecil ledre pisang sejumlah 900 orang. Sehingga rata-rata tenaga kerja terserap dalam industri kecil ledre pisang tersebut adalah 3 orang per unit usaha industri kecil. Sedangkan kapasitas tenaga kerja dalam penyelesaian produksi perhari hanya sekitar 1,5 sampai 1,7 pak per hari. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan tenaga kerja dalam industri kecil ledre pisang masih rendah.

Menurut Sadono Sukirno (2000) penanaman modal atau investasi dalam teori adalah pengeluaran-pengeluaran untuk membeli barang-barang modal dan peralatan produksi dengan tujuan untuk mengganti dan terutama menambah barang-barang modal dalam perekonomian yang akan digunakan untuk memproduksi barang dan jasa di masa depan. Dengan adanya penanaman modal di Desa Padangan Kabupaten Bojonegoro maka pemerintah atau pihak swasta dapat mengembangkan usaha atau menambah unit-unit usaha, dengan pengembangan usaha atau penambahan unit-unit

usaha akan membutuhkan banyak tenaga kerja. Dengan demikian penambahan modal dapat mengurangi permasalahan pengangguran.

Sumber daya yang digunakan untuk menghasilkan barang dan jasa terdiri dari berbagai faktor seperti tenaga kerja, tanah dan modal termasuk mesin-mesin, peralatan bahan mentah, tenaga listrik, kemajuan teknologi dan lain-lain. Namun diantara semua faktor tersebut, sumber daya manusia memegang peranan utama dalam meningkatkan produktivitas karena alat produksi dan teknologi pada hakekatnya adalah hasil karya manusia. Oleh karena itu, disamping produktivitas tanah dan modal yang biasanya ditonjolkan dan mejadi pusat perhatian adalah produktivitas tenaga kerja. Produktivitas tenaga kerja dipengaruhi oleh beberapa faktor, baik yang berhubungan dengan lingkungan dan kebijakan pemerintah (J. Ravianto, 1989).

Menurut Payaman Simanjutak (1985) dan Hani Handoko (1985), penyerapan tenaga kerja di sektor industri kecil dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal dari tiap unit-unit usahanya. Secara internal dipengaruhi oleh tingkat upah, produktivitas tenaga kerja, modal (teknologi). Sedangkan secara eksternal dipengaruhi oleh tingkat pertumbuhan ekonomi, tingkat inflasi, pengangguran dan tingkat bunga. Dari penjelasan di atas dapat ditarik suatu judul yaitu : “ Analisis Penyerapan Tenaga Kerja Pada Industri Kecil Ledre Pisang (Studi Kasus Desa Padangan Kabupaten Bojonegoro)”.

B. Batasan Masalah

Melihat kondisi di atas, maka secara teori Payman Simanjutak (1985) tentang penyerapan tenaga kerja dipengaruhi oleh faktor eksternal dan faktor internal. Faktor eksternal seperti tingkat pertumbuhan ekonomi, tingkat inflasi, tingkat pengangguran, suku bunga di anggap *ceteris paribus*. Sedangkan faktor internal dari perusahaan, antara lain tingkat upah, produktifitas, modal (teknologi).

Dalam melaksanakan penelitian ini, agar tidak menyimpang dari tujuan yang ditetapkan, maka perlu diberikan pembatasan masalah yang jelas, yaitu wilayah penelitian adalah industri ledre pisang di Desa Padangan Kabupaten Bojonegoro. Sedangkan variabel yang diteliti adalah variabel-variabel secara teoritis mempunyai pengaruh kuat terhadap penyerapan tenaga kerja, yaitu variabel upah tenaga kerja, variabel produktivitas tenaga kerja, variabel modal untuk mengembangkan usaha atau membuat usaha baru, berdasarkan latar belakang masalah yang menyebutkan bahwa penyerapan tenaga kerja tidak sebanding dengan kontribusi sektor industri, hal tersebut yang mendasari dalam penelitian ini untuk mengkaji lebih lanjut mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi tenaga kerja di Desa Padangan Kabupaten Bojonegoro. Dalam penelitian ini yang dimaksud adalah variabel upah tenaga kerja, variabel produktivitas tenaga kerja, variabel modal.

C. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Apakah variabel upah mempunyai pengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja pada industri kecil ledre pisang di Desa Padangan Kabupaten Bojonegoro?
2. Apakah variabel produktivitas mempunyai pengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja pada industri kecil ledre pisang di Desa Padangan Kabupaten Bojonegoro?
3. Apakah variabel modal mempunyai pengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja pada industri ledre pisang di Desa Padangan Kabupaten Bojonegoro?

D. Tujuan Penelitian

Adapun Tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui pengaruh tingkat upah terhadap penyerapan tenaga kerja.
2. Untuk mengetahui pengaruh produktivitas tenaga kerja terhadap penyerapan tenaga kerja.
3. Untuk mengetahui pengaruh modal terhadap penyerapan tenaga kerja .

E. Manfaat Penelitian

1. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi masukan bagi pengusaha, pengambilan kebijakan pada daerah penelitian, dalam pengembangan dan pembinaan dibidang industri yang sama.
2. Hasil penelitian ini diharapkan dapat sebagai masukan bagi pengembangan ilmu pengetahuan terutama yang menyangkut masalah industri kecil.